

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Indonesia merupakan negara agraris yang memiliki kekayaan sumber daya alam dan keanekaragaman hayati yang melimpah di sektor pertanian, yang mencakup berbagai komoditas seperti tanaman pangan, perkebunan, hortikultura, tanaman hias, serta tanaman industri. Komoditas-komoditas tersebut memiliki bagian penting dalam perekonomian nasional (Muamar, 2021). Menurut A'isyah dan Santoso (2021), pertanian adalah sektor utama dalam pertumbuhan ekonomi. Secara materi petani ingin mendapatkan keuntungan dan pendapatan dalam bentuk uang atau disebut balik modal dari hasil produksi. Pertanian (*agriculture*) tidak hanya sekedar menjadi sumber pendapatan, melainkan juga bentuk mata pencaharian (*way of life* atau *livelihood*) bagi sebagian besar petani.

Sektor pertanian memiliki beberapa komoditas, salah satunya yaitu komoditas hortikultura yang mencakup tanaman sayur, buah, obat-obatan, dan tanaman hias. Hortikultura merupakan gabungan bahasa latin *hortus* yang berarti “kebun” dan *culture* yang artinya “bercocok tanam”. Salah satu produk hortikultura yang sangat prospektif dikembangkan adalah sayuran. Sayuran secara ekonomis memiliki nilai tambah dan memberikan kontribusi yang signifikan terhadap peningkatan pendapatan dan kesejahteraan apabila mampu dikelola dengan baik (Ulum, 2017). Berbagai jenis sayuran dapat dikembangkan di Indonesia, salah satunya adalah kangkung darat (Nuriyani dkk., 2017).

Kangkung darat (*Ipomea reptans poir*) adalah tanaman sayuran semusim yang berumur pendek dan sangat digemari oleh masyarakat Indonesia karena cita rasanya yang lezat serta kandungan gizinya yang cukup tinggi, termasuk zat besi, vitamin A, B, C, protein, dan serat. Tanaman kangkung darat mampu beradaptasi dengan berbagai kondisi, seperti iklim, tanah, musim, serta serangan hama dan penyakit. Tanaman ini tumbuh dengan baik di lahan kering, terutama pada tanah yang gembur, subur, dan memiliki drainase baik. sayuran ini banyak di perdagangkan di pasar-pasar tradisional dan tergolong sangat populer karena banyak peminatnya. Salah satu daerah dengan penghasil utama kangkung darat yaitu Kabupaten Bekasi (Harjana, 2021).

Tahun 2022-2023, luas tanaman kangkung darat di Kabupaten Bekasi rata-rata memiliki luas 1,395 ha dengan rata-rata produksi sebanyak 72.449 ton. Dari luas tersebut, mayoritas merupakan lahan untuk budidaya tanaman kangkung darat. Luas panen dan produksi tanaman komoditi hortikultura yang dibudidayakan di Kabupaten Bekasi dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1 Luas Panen dan Jumlah Produksi Hortikultura di Kabupaten Bekasi Tahun 2022-2023

No	Jenis Tanaman	Luas Panen (ha)		Jumlah Produksi (ton)	
		2022	2023	2022	2023
1	Jamur merang	7.050	4.313	471	196
2	<b>Kangkung darat</b>	<b>1.412</b>	<b>1.375</b>	<b>59.471</b>	<b>85.427</b>
3	Bayam	1.404	1.324	53.735	72.584
4	Ketimun	117	123	13.505	16.719
5	Kacang Panjang	95	50	10.954	6.131
6	Cabai rawit	52	45	4.620	9.671
7	Cabai besar	40	38	5.232	8.601
8	Kembang kol	33	31	4.621	4.215

Sumber: BPS Kabupaten Bekasi dalam Angka Tahun (2024)

Berdasarkan Tabel 1 mengenai luas panen dan jumlah produksi hortikultura di Kabupaten Bekasi Tahun 2022–2023, terlihat bahwa tanaman kangkung darat merupakan salah satu komoditas sayuran yang cukup dominan di wilayah tersebut. Pada tahun 2022, luas panen kangkung darat mencapai 1,412 ha dengan total produksi sebesar 59.471 ton. Namun, pada tahun 2023, luas panen sedikit menurun menjadi 1,375 ha, tetapi jumlah produksinya meningkat cukup signifikan menjadi 85.427 ton. Kondisi ini menggambarkan bahwa produktivitas kangkung darat mengalami peningkatan dari tahun ke tahun, meskipun terjadi penurunan pada luas panen. Peningkatan tersebut dapat diartikan bahwa hasil produksi per satuan luas lahan semakin efisien. Hal ini dapat disebabkan oleh adanya peningkatan keterampilan petani dalam pengelolaan lahan, penggunaan benih unggul yang lebih adaptif terhadap kondisi lingkungan, serta penerapan teknik budidaya yang lebih baik, seperti pengaturan pola tanam dan pemupukan yang tepat. Peningkatan hasil produksi kangkung darat pada tahun 2023 menunjukkan bahwa tanaman ini memiliki potensi ekonomi yang tinggi bagi petani di Kabupaten Bekasi. Permintaan pasar yang stabil dan waktu panen yang cepat menjadikan kangkung darat sebagai salah satu sumber pendapatan utama bagi petani hortikultura di wilayah tersebut.

Kangkung darat (*Ipomea reptans* *poir*) merupakan salah satu jenis tanaman sayuran yang sangat terkenal bagi rakyat Indonesia dan digemari oleh semua lapisan masyarakat, karena rasanya yang segar dan enak untuk dikonsumsi dan juga mudah untuk dimasak, sehingga kangkung darat banyak dibudidayakan. Kabupaten Bekasi memiliki beberapa kecamatan yang juga memproduksi kangkung darat dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2 Luas Panen dan Produksi Tanaman Kangkung Darat di Kabupaten Bekasi Tahun 2022-2023

Kecamatan	Kangkung Darat			
	Luas Panen (ha)		Produksi (ton)	
	2022	2023	2022	2023
Setu	44,5	48	4.435	3.420
Serang Baru	3,5	5,8	291	243
Cikarang Pusat	12,5	12	1.830	1.920
Cikarang Selatan	2	2,8	271	80
Cibarusah	2,5	8,5	289	349
Cikarang Timur	18	18	994	544
Kedungwaringin	56,5	65,5	2.441	1.242
Cikarang Utara	3,2	3,8	444	385
Karangbahagia	40	82	4.151	6.973
Cibitung	24	20	554	164
Cikarang Barat	28	33,7	2.785	3.880
Tambun Selatan	24	13	2.400	260
Tambun Utara	57,5	61	705	3.110
<b>Babelan</b>	<b>368</b>	<b>360</b>	<b>16.772</b>	<b>27.965</b>
Tarumajaya	238	210	6.812	11.353
Tambelang	2	4,5	226	59
Sukawangi	140	107	1.432	3.648
Sukatani	240	220	3.290	14.680
Pebayuran	72	59	6.700	1.880
Cabangbungin	23	22,6	1.314	1.657
Muara Gembong	12	18	1.335	1.615
<b>Kabupaten Bekasi</b>	<b>1.411</b>	<b>1.375</b>	<b>59.471</b>	<b>85.427</b>

Sumber: BPS Kabupaten Bekasi (2024)

Salah satu kecamatan yang menjadi sentra sayuran di Kabupaten Bekasi adalah Kecamatan Babelan. Tabel 2 menunjukkan bahwa Kecamatan Babelan merupakan kecamatan terbesar dengan luas panen dan produksi kangkung darat pada tahun 2022 – 2023. Luas panen kangkung darat di Kecamatan Babelan yaitu sebesar 368 hektar tahun 2022 dan 360 hektar tahun 2023, sementara jumlah produksi kangkung darat di Kecamatan Babelan pada tahun 2022 sebesar 16.772 ton dan 27.965 ton. Wilayah ini merupakan daerah yang berfokus pada pengembangan komoditas hortikultura, sehingga sebagian besar penduduknya bekerja sebagai petani yang aktif dalam kegiatan usaha tani dan tergabung dalam

Kelompok Tani Bulaksana. Adapun wilayah yang berperan aktif dalam kegiatan pertanian di Kecamatan Babelan meliputi tujuh desa, yaitu Babelan Kota, Bahagia, Bunibakti, Kebalen, Kedungjaya, Kedung Pengawas, Muara Bakti, dan Pantai Hurip, yang seluruhnya mendukung kegiatan budidaya sayuran, terutama kangkung darat.

Kecamatan Babelan merupakan salah satu sentra sayuran di Kabupaten Bekasi, dan Desa Kedungjaya letaknya yang berada di dataran rendah dengan kondisi tanah yang subur dan akses air yang memadai menjadikan wilayah ini cocok untuk pengembangan berbagai jenis tanaman hortikultura, termasuk kangkung darat. Salah satu desa yang aktif dalam kegiatan usaha tani kangkung darat. Mayoritas masyarakat Desa Kedungjaya berprofesi sebagai petani dan tergabung dalam kelompok tani, salah satunya adalah Kelompok Tani Bulaksana. Kegiatan budidaya kangkung darat menjadi sumber utama penghidupan masyarakat, terutama pada saat musim panen tiba. Dalam proses pemasaran, petani biasanya menjual hasil panennya kepada pedagang pengumpul yang berada di desa, kemudian dilanjutkan ke pedagang besar yang berada di Terminal Agribisnis Kecamatan Babelan.

Hubungan antara petani dan pedagang pengumpul di Desa Kedungjaya ini sudah berlangsung dalam jangka waktu yang cukup lama dan bersifat langganan. Namun demikian, hubungan yang sudah berjalan lama tersebut, terdapat permasalahan utama yang sering dihadapi, yaitu harga jual kangkung darat yang fluktuatif. Harga di tingkat petani sering berubah-ubah mengikuti kondisi pasar dan permintaan konsumen. Ketika harga turun secara tiba-tiba, petani sering kali tidak dapat menutup biaya produksi yang telah dikeluarkan, sehingga menyebabkan kerugian.

Berdasarkan kondisi tersebut, penting untuk dilakukan penelitian mengenai kegiatan usaha tani dan saluran tataniaga kangkung darat yang berlangsung di Desa Kedungjaya, Kecamatan Babelan, Kabupaten Bekasi. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi alur distribusi hasil panen, peran masing-masing pelaku dalam rantai tataniaga, serta kendala yang dihadapi dalam proses pemasaran. Oleh karena itu, salah satu cara untuk meningkatkan harga ditingkat petani adalah dengan mencari rantai tataniaga yang paling efisien

sehingga petani dapat memperoleh harga jual yang lebih baik dan keuntungan yang lebih optimal. Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat terwujud sistem tataniaga yang lebih efisien, adil, dan menguntungkan bagi semua pihak yang terlibat, serta mendorong pengembangan sektor pertanian hortikultura di wilayah Kecamatan Babelan, Kabupaten Bekasi, agar semakin produktif dan berkelanjutan. Berdasarkan permasalahan tersebut penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “Analisis Usaha Tani dan Saluran Tataniaga Kangkung Darat (*Ipomea reptans* poir) di Desa Kedungjaya Kecamatan Babelan Kabupaten Bekasi”.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Adapun rumusan permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut

1. Bagaimana usaha tani kangkung darat di Desa Kedungjaya Kecamatan Babelan?
2. Bagaimana saluran tataniaga kangkung darat yang ada di Desa Kedungjaya Kecamatan Babelan?
3. Bagaimana efisiensi tataniaga kangkung darat di Desa Kedungjaya Kecamatan Babelan?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan perumusan masalah, penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut

1. Untuk menganalisis usaha tani kangkung darat di Desa Kedungjaya Kecamatan Babelan.
2. Memahami saluran tataniaga yang ada di Desa Kedungjaya Kecamatan Babelan, dan
3. Untuk mengetahui saluran tataniaga kangkung darat yang paling efisien di Desa Kedungjaya Kecamatan Babelan.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

Diharapkan penelitian yang dilakukan dapat memberikan informasi dan manfaat bagi penulis, pemilik, maupun pihak lain. adapun manfaat yang diperoleh sebagai berikut

1. Bagi mahasiswa atau peneliti lain dapat digunakan sebagai bahan informasi menambah wawasan, dan pengetahuan terkait manajemen pemasaran dan perilaku konsumen sebagai bekal ilmu yang diperoleh selama berada di bangku kuliah yang telah diperoleh di program sarjana Agribisnis,
2. Bagi peneliti, penelitian ini merupakan media untuk menerapkan ilmu pengetahuan yang telah dipelajari selama masa perkuliahan serta untuk menambah pengalaman, dan
3. Bagi petani, penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan terutama bagi petani kangkung darat di Kabupaten Bekasi.